

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT
TENTANG PLURALISME BERAGAMA
DALAM JARINGAN ISLAM LIBERAL (JIL)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam Pada Jenjang Strata Satu Ilmu Tafsir Hadis**

Oleh:

**NUR HIDAYATI
NIM. 00530180**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/942/2004

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Ayat-ayat Tentang Pluralisme Beragama Dalam Jaringan Islam Liberal*


Diajukan oleh:

1. Nama : Nur Hidayati
2. NIM : 00530180
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Tafsir Hadis


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 30 Juni 2004 dengan nilai 90 / A
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

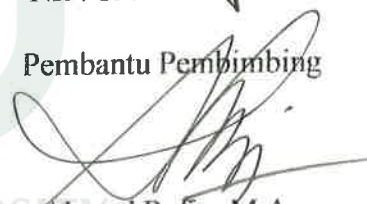
Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609


Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 292 632

Penguji II


Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514

Yogyakarta, 30 Juni 2004
Dekan




Drs. H. M. Fahmi M, M.Hum
NIP. 150 088 748

Drs. Fauzan Naif, MA
Ahmad Rafiq, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nur Hidayati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Hidayati
NIM : 00530180
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Beragama Dalam Jaringan Islam Liberal (JIL)

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang Munaqosah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam (S.Th.I) jenjang strata satu dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

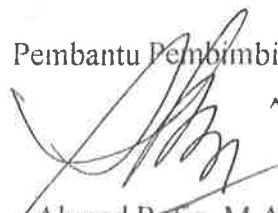
Yogyakarta, 9 Juni 2004

Hormat Kami
Pembimbing



Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing



Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 292 632

MOTTO

**...barangsiapa yang membunuh seorang manusia,
bukan karena orang itu (membunuh orang lain),
atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi
maka seakan-akan dia telah
membunuh manusia
seluruhnya.**

**Dan barangsiapa yang memelihara
kehidupan seorang manusia,
maka seolah-olah dia telah
memelihara kehidupan manusia
semuanya...***

(Q.S. Al-Mā'idah (5): 32)
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Tim Terjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, t.th), hlm. 122.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Untuk ibu yang selalu
mempercayai dan selalu
membuatku merasa menjadi
sahabatnya.*

*Buat bapak yang demokratis dan
selalu mendukung pilihanku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اياك نعبد و اياك نستعين على جميع أمور الدنيا والدين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على حبيبنا المختار وأشرف الأنبياء الأخيار. وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بسنته أجمعين . أما بعد

Puji Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam disanjungkan kepada nabi Muhammad saw. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) jenjang Strata Satu dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum selaku Dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Fauzan Naif, MA selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing dalam menyusun skripsi, serta Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.

Terima kasih dan hormat yang dalam penulis haturkan kepada Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag sebagai pembantu pembimbing yang banyak memberikan saran dan masukan yang tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada

karya ini. Juga Bapak Abdul Mustaqim, M.Ag yang memberikan dorongan dan motivasi sejak karya ini masih menjadi embrio. Serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang turut membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima Kasih terutama kepada Ibu TU yang selalu ramah dan pernah baik hati membagikan buah rambutan saat sedang jenuh menunggu di ruang dosen.

Terima kasih tak terhingga kepada semua yang ada di Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atas banyak ilmu, fasilitas dan pengalaman berharga; terkhusus kepada Dr. Fuad Jabali dan bapak Jajat Burhanudin, MA atas bimbingannya selama meneliti tentang *Fenomena Islam Liberal di Indonesia*. Also Thanx to Ibu Dr. Andree Feillard yang sempat meyakinkan bahwa Jaringan Islam Liberal layak diteliti, beserta 9 penulis perempuan yang lain yang sempat berbagi canda, keseriusan dan ketekunan sebagai peneliti.

Skripsi ini dapat terselesaikan juga atas bantuan *TH B-2000 community*, secara langsung maupun tidak. Maka penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabati tersayang; Yani Bima, Doel Moe'in, Maimun, Ahsan 'mas Aan' dan Ahsan Noer, mbak Nihayah, mbak Nikmah, mbak Tsalis, Izzah, Muslimin, Afifi 'sayur', 'profesor' Ade Fathur, Luluk, mas Kikin, Jakaria, Ummu, mbak Noeng, Ratna, Sobriyah Hawasy, mbak Rudina, Awang, Haris 'Wayang', Wahyudi, 'Sleman' Margana, A-eM, pak Ihsan, Azi, Iful dan Saipul, Ansorry, 'mas' Sukri, Muhammad Ali Usman 'Abu Bakar-Umar', Itqon, Musyarofah, Mardatina dan Mardani, dan teman-teman lain yang tidak dapat

disebutkan semua. Terima kasih terutama buat Zilah dan Lutvian, atas motivasi, informasi, bantuan dan terutama, jalinan persahabatan yang kita ukir.

Terima Kasih juga kepada semua jiwa yang selalu mewarnai dan menawarkan pahit manis selama hidup dalam KSR PMI di lingkungan cabang kota Yogyakarta, terutama saudara-saudariku di KSR PMI Unit IAIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah menemani belajar, berjuang dan berkarya untuk mengasah rasa kemanusiaan kita. Meski yang kita lakukan mungkin belum apa-apa. Terima Kasih yang terdalam kepada Kak *Olenk* dan Uda Havizh yang menodai ketenanganku dan menawarkan pentingnya menjadi liberal dan fundamental dalam satu waktu, *and I would never forget to thank* Muhammad Roem Isnaini, atas semuanya.

Di atas segalanya, terima kasih tak terhingga kepada Ibu, Bapak, serta kakak-kakakku atas cinta, kepercayaan, dan doa yang tak pernah lelah ditujukan demi kesuksesan dan kebahagiaan langkahku. Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka semua yang telah disebut oleh penulis, juga semua yang memberikan kontribusi namun tidak sempat disebutkan satu persatu, menjadi amal salih serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

Yogyakarta, 30 Mei 2004

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā	S	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	S (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - *kataba* يذهب - *yazhabu*
سئل - *su'ila* ذكر - *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan yā'	ai	a dan i
و	Fathah dan wāwu	au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa* هول - *hauila*

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas

ي Kasrah dan yā' ِ i dengan garis di atas

و dammah dan wāwu ū u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*

قيل - *qīla*

رمى - *ramā*

يقول - *yaqūlu*

4. Tā' Marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua:

a. Tā' Marbūṭah hidup

Tā' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Tā' Marbūṭah mati

Tā' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة - *talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh: روضة الجنة - *rauḍah al-jannah*

5. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut

dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbānā*

نَعْم - *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qamariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرَّجُل - *al-rajulu*

السَّيِّدَةُ - *al-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - *al-qalamu* الْجَلَال - *al-jalālu*

الْبَدِيع - *al-badi'u*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - <i>syai'un</i>	أمرت - <i>umirtu</i>
النوء - <i>an-nau'u</i>	تأخذون - <i>ta'khuzūna</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - *wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*, atau
- *wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان - *fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna*, atau
fa 'aufūl-kaila wal-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومحمد إلا رسول - *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga adahuruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb*

لله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī'an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tema pluralisme beragama dalam komunitas Jaringan Islam Liberal cenderung sering diramaikan dengan gagasan untuk merefleksikan kembali teks-teks al-Qur'an, daripada gagasan menciptakan kerukunan antar agama melalui dialog. Gagasan ini berangkat dari asumsi bahwa selama ini al-Qur'an ditafsirkan secara timpang sehingga menuai permusuhan yang mengatasnamakan agama. Karena ayat-ayat al-Qur'an memiliki potensi untuk ditafsirkan secara beragam, maka pemahaman ulang dianggap penting dilakukan untuk menciptakan wawasan beragama yang pluralis. Ketika wacana ini kemudian diangkat dalam ranah penafsiran, akan sangat tidak rasional ketika produk penafsiran di terima begitu saja tanpa kecurigaan. Adanya kepentingan ideologis dalam penafsiran merupakan suatu keniscayaan dalam sejarah penafsiran, maka harus diakui secara jujur untuk menghindari adanya klaim paling benar dan munculnya fanatisme sempit.

Dengan demikian perlu diteliti; *pertama*, bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal. *Kedua*, apa yang melatar belakangi munculnya penafsiran-penafsiran tersebut, serta apa pengaruhnya terhadap wacana hubungan antar agama. *Ketiga*, dalam aspek metodologi penafsiran al-Qur'an, di mana posisi penafsiran tersebut. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini perlu dilakukan pemaparan secara deskriptif mengenai penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal, kemudian dilakukan kritik untuk melihat kepentingan dan minat dalam proses penafsiran al-Qur'an, dan diperlukan pisau bedah untuk menganalisis penafsiran ini dalam aspek metodologi.

Penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal ini tampak memiliki nuansa yang kental pluralisme, misalnya dengan memaknai orang mukmin sebagai semua orang yang percaya kepada Tuhan, tanpa melihat perbedaan agama yang dianut secara formal. Terma Islam juga tidak dimaknai sekedar sebagai sebuah agama namun merupakan proses ketundukan menuju Tuhan yang dimiliki oleh semua agama sebagai jalan religiusitas menuju ketundukan tersebut.

Tampaknya penafsiran di sini secara sengaja dianggap sebagai suatu alat atau media untuk menguatkan argumen dan memberikan pengharusan bersikap pluralis dan inklusif dalam beragama. Pentingnya usaha ini bagi Jaringan Islam Liberal tidak sekedar untuk mensosialisasikan pemahaman pluralisme beragama tetapi juga untuk membendung kelompok 'fundamental' yang dianggap mampu bersuara nyaring dalam mendakwahkan Islam, sementara Islam yang mereka suarakan cenderung Islam yang tidak ramah kepada kelompok di luar Islam, bahkan kepada kelompok Islam di luar mereka.

Dalam aspek metodologi, penafsiran tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal ini tampaknya tidak terlalu mengindahkan kaidah penafsiran yang berlaku secara umum. Dalam menjelaskan suatu ayat seringkali muncul penarikan kesimpulan yang tiba-tiba dan terpotong-potong, sehingga tampak sebagai kajian yang parsial dan tidak selesai. Namun demikian, sebuah penafsiran tetaplah sebuah karya yang harus dihargai sebagai sebuah entri baru dalam khazanah tafsir yang beragam, sekalipun karya tersebut akan mendapatkan banyak sanggahan dan kritik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II SEJARAH DAN PROFIL JARINGAN ISLAM LIBERAL	18
A. Definisi Liberal dalam konteks Islam Liberal.....	18
B. Sejarah Berdirinya Jaringan Islam Liberal.....	25
C. Profil Jaringan Islam Liberal.....	33
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG PLURALISME BERAGAMA	42

A. Pluralisme Beragama.....	42
B. Penafsiran Ayat-Ayat Dalam Dinamika Wacana	
Pluralisme Beragama.....	44
1. Q.S. Al-Ḥujurāt (49): 10-12.....	50
2. Q.S. Āli ‘Imrān (3): 64.....	55
3. Q.S. Al-Baqarah (2): 62 Dan Al-Mā’idah (5) : 69.....	57
4. Q.S. Al-Mā’idah (5) : 66.....	58
5. Q.S. Āli ‘Imrān (3) : 19.....	60
6. Q.S. Al-Baqarah (2) : 148.....	63

BAB IV	LATAR BELAKANG PENAFSIRAN JARINGAN ISLAM LIBERAL TENTANG PLURALISME BERAGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP WACANA HUBUNGAN ANTAR AGAMA.....	65
	A. Latar Belakang Penafsiran.....	65
	B. Pengaruh Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Beragama Terhadap Wacana Hubungan Antar Umat Beragama.....	72

BAB V	REKONSTRUKSI METODOLOGIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG PLURALISME BERAGAMA JARINGAN ISLAM LIBERAL	78
	A. Metode Tafsir	78

B. Pendekatan Tafsir.....	83
C. Corak Tafsir.....	84
BAB VI PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara normatif, tidak ada agama manapun yang memberikan dukungan pengikutnya untuk melakukan tindak kekerasan terhadap penganut agama lain di luar kelompoknya.¹ Setiap agama mengajarkan doktrin perdamaian bagi seluruh alam. Namun ironisnya, perdamaian seolah dipahami sebagai doktrin langit yang hanya dimiliki Tuhan, sementara manusia sebagai pemeluk agama Tuhan seringkali mengesahkan kekerasan antar pengikut agama dengan dalih membela Tuhan.

Sejarah memberikan catatan, semenjak Islam hadir ke tengah pusat peradaban masyarakat Arab yang beragam kultur dan kepercayaan, interaksi pada wilayah sosial keagamaan dengan komunitas di luar Islam seringkali memunculkan ketidakharmonisan yang sesekali diiringi dengan kontak fisik yang berakhir dengan konflik sosial berkepanjangan. Agama Islam juga seringkali diperkenalkan memiliki sejarah yang sarat dengan peperangan dan kekerasan dengan pemeluk keyakinan di luar Islam, dibandingkan pemaparan informasi tentang interaksi harmonis yang dibina umat muslim dengan non muslim di bawah pimpinan nabi Muhammad saw. Hal itu tampak misalnya dalam buku-

¹M. Amin Abdullah, "Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius", dalam M. Amin Abdullah (ed.), *Antologi Studi Islam* (Yogyakarta: DIP PTA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000), hlm. 2.

buku tentang sirah nabi yang diajarkan di belahan dunia muslim, sebagian besar adalah buku yang menjelaskan sejarah perang nabi Muhammad saw.²

Selama berabad-abad hubungan antar muslim dan non muslim seringkali diwarnai kecurigaan dan permasalahan dengan dalih mencapai ridha Tuhan dan demi menyebarkan kabar gembira yang bersumber dari Tuhan.³ Perbedaan agama bukannya menciptakan keragaman yang harmonis tetapi malah mempunyai gejala menjadi ancaman ketika masing-masing agama menerapkan standar ganda (*double standard*) dalam memahami kehidupan keberagamaan, di mana agama yang dianut dianggap sebagai yang paling benar dan agama orang lain sesat. Pemahaman demikian itu kemudian membawa implikasi terhadap ketidakharmonisan pola interaksi antar umat beragama,⁴ sehingga masalah keragaman dan interaksi umat beragama menjadi ide klasik yang tidak pernah kering dan selalu menunggu pemecahan.

Pada abad ke-19, ketika mulai muncul wacana-wacana Islam kontemporer di berbagai belahan negara, yang pada akhirnya dikenal sebagai Islam Liberal, perhatian kepada terciptanya pluralisme beragama dan hubungan antar agama tidak luput dari catatan sebagai agenda perjuangan. Hal itu tampak misalnya dalam tulisan Chandra Muzaffar yang menyerukan universalisme Islam di Malaysia agar tercapai kesetaraan hak antara kaum pribumi muslim, dengan

²Zuhairi Misrawi, "Menggagas Teologi Perdamaian", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=135>, 26 Mei 2002.

³Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 40.

⁴J.D. Adamo dikutip oleh Muadz D. Fahmi, "Ketika Agama Menjelma Bencana", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=370>, 13 Juli 2003.

pribumi non muslim maupun kaum non melayu,⁵ Mohamed Talbi menyerukan tentang kebebasan beragama,⁶ juga tulisan Ali Bulac yang memaparkan Piagam Madinah sebagai proyek pluralisme yang digagas nabi Muhammad saw. untuk membina kerukunan hidup antara umat Islam, Yahudi dan kaum musyrik Madinah.⁷

Wacana-wacana kontemporer dari berbagai belahan negara ini muncul di antara gerakan-gerakan revivalis pada abad ke-18, yang menginginkan adanya pemurnian ajaran Islam dari pemahaman Islam adat yang mengaplikasikan keberagaman mereka dengan mengekspresikan tradisi setempat. Kaum revivalis

⁵Dalam tulisan tersebut Chandra Muzaffar menyuarakan sikapnya dalam merespon fenomena yang membedakan hak-hak antar komunitas di Malaysia, di mana masyarakat Pribumi muslim memiliki hak lebih dominan dibandingkan masyarakat pribumi non muslim dan masyarakat non melayu. Kondisi yang dia sebut sebagai "Komunalisme" ini menurutnya sangat bertentangan dengan semangat dan filosofi Islam yang menghendaki adanya universalisme. Universalisme Islam ini berhubungan dengan ide persamaan dalam masyarakat yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13, dan Q.S. Ali 'Imran (3): 195. Lihat Chandra Muzaffar, "Universalisme Dalam Islam", dalam Charlez Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 238-249.

⁶Mohamed Talbi, doktor dalam bidang sejarah, berasal dari Tunisia. Sejak pensiun dari Tugasnya sebagai pengajar, Talbi mengalihkan fokus perhatiannya kepada masalah dialog antar agama. Dalam tulisannya ini Talbi menginginkan adanya kebebasan hak beragama yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip al-Qur'an. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa pemaksaan dalam beragama tidak sesuai dengan prinsip agama. Talbi juga merefleksikan sejarah umat Islam dalam berhubungan dengan umat non-muslim, dan kasus *riddah*. Fakta mencatat kaum dzimmi yang mestinya mendapatkan perlindungan seringkali mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dari masa ke masa, dan semakin memburuk sejak pemerintahan khalifah Al-Mutawakkil. Talbi juga meresahkan hukuman mati bagi orang yang keluar dari Islam (Murtad). Menurutny kasus ini berbeda dengan yang terjadi pada jaman nabi sebab hukuman mati pada orang murtad di jaman nabi diberlakukan sebagai konsekuensi mereka telah memerangi umat Islam. Lihat Mohamed Talbi, "Kebebasan Beragama", *Ibid.*, hlm. 250-263.

⁷Ali Bulac, intelektual muslim dari Turki, dalam tulisannya mengenai piagam Madinah mengemukakan historisitas dibuatnya piagam Madinah sebagai usaha nabi untuk menciptakan kerukunan masyarakat muslim, yahudi, dan kaum musyrik di Madinah. Dengan tulisan ini Bulac menunjukkan bahwa proyek pluralisme menuju terciptanya keharmonisan masyarakat yang beragam agama, dan otomatis memiliki produk hukum berdasarkan agama masing-masing, telah digagas sejak masa nabi Muhammad saw. Bulac menegaskan bahwa pintu pluralisme akan terbuka jika masing-masing individu dan kelompok dapat menentukan identitas dan agama serta sistem hukum mereka sendiri. Lihat Ali Bulac, "Piagam Madinah", *Ibid.*, hlm. 264-284.

menginginkan adanya penggantian otoritas adat dengan sumber-sumber Islam orisinil sebagaimana dipahami kaum revivalis. Dalam perkembangannya, fokus perjuangan pemurnian Islam dari kaum revivalis yang mementingkan adanya seorang ulama sebagai rujukan *taqlid* mulai bergeser kepada kesadaran pentingnya pengembangan hak untuk melakukan ijtihad. Pentingnya melakukan ijtihad ini secara otomatis menuntut perlunya mempelajari Islam bagi masing-masing muslim, kemudian menuntut perlunya membangun otoritas mereka sendiri, dan bebas dari otoritas seorang pemimpin maupun masa lalu. Wacana baru yang berkembang di berbagai wilayah ini secara umum memiliki kesamaan mendefinisikan dirinya secara berbeda dengan kelompok Islam adat maupun kelompok Islam revivalis, dengan menyerukan keutamaan periode Islam paling awal untuk menegaskan ketidakabsahan praktik-praktik keagamaan masa kini, dan menghadirkan kembali masa lalu untuk kepentingan modernitas.⁸

Pada tahun 1998, pemikiran Islam kontemporer yang banyak ditulis intelektual muslim dari berbagai wilayah ini kemudian dihimpun oleh Charles Kurzman dalam sebuah label Islam Liberal.⁹ Istilah Islam Liberal ini, sebagaimana dikemukakan Kurzman, pernah disebut oleh sarjana hukum India, Asaf Ali Asghar Fyzee yang menulis: “kita tidak perlu menghiraukan nomenklatur, tetapi jika sebuah nama harus diberikan padanya, marilah kita sebut

⁸Charles Kurzman, “Pengantar: Islam Liberal dan Konteks Islaminya”, *Ibid...*, hlm. xi-xli.

⁹Charlez Kurzman, *Liberal Islam: A Sourcebook* (New York: Oxford university Press, 1998).

itu ‘Islam Liberal’”¹⁰ Nama Islam Liberal diakui Kurzman cukup problematik karena dari pihak Barat, dari masa ke masa Islam lebih sering diidentifikasi dengan keterbelakangan dan keprimitifan, sementara dari pihak Timur, masih ada masyarakat Islam yang memandang bahwa ide liberalisme, modernisme atau ide-ide Barat yang lain bertentangan dengan Islam dan tidak perlu diadaptasi, sebagaimana pernah disampaikan oleh seorang muslim Pakistan, ”Orang yang berpikir tentang reformasi atau modernisasi Islam adalah salah jalan, dan usaha mereka pasti gagal. Mengapa harus dimodernkan kalau Islam itu sendiri sudah sempurna dan sejati, universal, dan berlaku untuk setiap jaman?”¹¹ Maka tidak mengherankan apabila permasalahan mengenai istilah ‘liberal’ dalam konteks Islam Liberal masih seringkali menjadi perdebatan hingga saat ini.

Dalam kumpulan tulisan yang berjudul *Islam Liberal* tersebut Kurzman menyebutkan agenda-agenda Islam Liberal sebagai tema yang terseleksi sebelum tulisan tersebut dihimpun. Agenda tersebut adalah; gagasan anti-teokrasi, gagasan tentang demokrasi, pembelaan terhadap hak-hak perempuan, hak-hak non muslim, kebebasan berpikir, dan gagasan tentang kemajuan. Enam tema tersebut mewakili gagasan-gagasan modern yang berkembang di berbagai belahan negara, dan mewakili 3 model konteks liberal yaitu: *liberal shari’a* (syariah liberal), *silent shari’a* (syariah yang diam), dan *interpreted shari’a* (syariah yang ditafsirkan).¹²

¹⁰Charlez Kurzman, *Wacana Islam Liberal...*, hlm. xiii, dikutip dari Asaf A. A. Fyzee, “The Reinterpretation of Islam” dalam John J. Donohue dan John L. Esposito (eds.), *Islam in Transition: Muslim Perspective* (New York: Oxford University Press, 1982), h. 193.

¹¹*Ibid.*, hlm. xii, dikutip dari Bassam Tibi, *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change* (Colo: Westview, 1990), hlm. 73.

¹²*Ibid.*, hlm. xxxii-xli.

Islam Liberal mulai mendapatkan popularitas di Indonesia sejak diterbitkannya buku tersebut pada tahun 1998, meskipun gejala pemikiran liberal di Indonesia menurut Barton telah tampak sejak tahun 1970-an. Dalam disertasinya tahun 1995, Barton mencatat gejala munculnya gagasan liberal di Indonesia pada diri 4 orang pemikir muslim Indonesia. Disertasi yang telah diterbitkan tersebut kemudian diterjemahkan di Indonesia pada tahun 1999 dengan judul *Gagasan Islam Liberal di Indonesia; Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*.¹³ Barton mencatat bahwa sejak tahun 1970-an para pemikir muslim Indonesia telah mulai aktif merespon tantangan-tantangan modernitas dengan menggunakan pemikiran Abduh dan pengikutnya, secepat mereka merespon pemikiran Islam baru pada masa-masa ini.¹⁴ Para pemikir muslim Indonesia mulai membuktikan bahwa mereka bukan sebagai penerima pasif terhadap pemikiran Islam kontemporer yang berkembang di Timur Tengah dan negara Islam yang lain. Dengan fakta tersebut kemudian Barton menegaskan bahwa keempat tokoh muda muslim Indonesia ini memiliki corak pemikiran yang sesuai dengan yang dimaksud Fazlur Rahman sebagai “neo-modernisme”,¹⁵ dan pemikiran tersebut dicatat Barton sebagai pemahaman Islam yang progresif dan liberal.¹⁶ Masuknya wacana Islam Liberal di Indonesia ini kemudian memberikan aspirasi kepada

¹³Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia; Pemikiran Neo Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, Dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq (Jakarta: Paramadina, 1999).

¹⁴*Ibid.*, hlm. 1-2.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 14.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 2.

komunitas diskusi di Jakarta untuk menamai komunitas mereka dengan nama Jaringan Islam Liberal.

Komunitas Jaringan Islam Liberal didirikan tanggal 8 Maret 2001,¹⁷ dengan pertama kali muncul dalam ruang publik berupa ruang diskusi *mailing list* di internet atau *electronic group* (<http://groups.yahoo/islamliberal>).¹⁸ Jaringan Islam Liberal merupakan suatu wadah yang mensosialisasikan dan mendiskusikan gagasan-gagasan kontemporer dan bentuk penafsiran baru atas agama Islam. Selain namanya, Jaringan Islam Liberal bukanlah benar-benar sesuatu yang baru karena pemahaman Islam yang liberal di Indonesia sudah muncul pada tahun 1970-an. Namun yang menarik adalah keseriusannya dalam mensosialisasikan gagasan-gagasannya dalam ruang publik, yaitu melalui situs internet, kolom mingguan surat kabar *Jawa Pos*, dan *talk show* di radio 68h yang disiarkan pula oleh beberapa stasiun radio daerah, serta iklan audio visual.¹⁹

Secara umum Jaringan Islam Liberal menyepakati enam agenda Islam Liberal yang terdapat dalam buku Kurzman,²⁰ yang oleh Luthfi Assyaukanie, sebagai moderator diskusi *mailing list* Islam Liberal, disederhanakan menjadi empat agenda. *Pertama*, agenda politik, yaitu respon sebagai seorang muslim

¹⁷Dalam setiap pengantar wawancara Jaringan Islam Liberal dengan para kontributor, disebutkan bahwa Jaringan Islam Liberal didirikan pada tanggal 8 maret 2001. Lihat <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=archives&mode=category&id=5>, diakses tanggal 30 Maret 2003.

¹⁸Daniel S. Lev, "Menciptakan Kembali Indonesia", dalam Luthfi Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam Di Indonesia* (Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002), hlm. xi.

¹⁹Jaringan Islam Liberal, "Program Jaringan Islam Liberal", dalam <http://www.islamlib.com/REDAKSI/jaringan.html>, diakses tanggal 31 Maret 2003.

²⁰Nur Hidayati, "Fenomena Islam Liberal Di Indonesia", *Penelitian*, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, Juni 2003, hlm. 22.

dalam melihat sistem pemerintahan yang berlaku, di antaranya mengenai demokrasi dan anti-teokrasi. *Kedua*, agenda menyangkut kehidupan antar umat beragama, menyangkut sikap seorang muslim terhadap pemeluk agama lain supaya tercipta kebersamaan yang harmonis. *Ketiga*, agenda emansipasi wanita, dengan memikirkan kembali doktrin agama yang selama ini dianggap mendiskreditkan perempuan. *Keempat*, agenda berkenaan dengan kebebasan berpendapat atau berijtihad.²¹

Mengenai tema pluralisme beragama, dalam ruang kolom²² Jaringan Islam Liberal terbangun sebuah keyakinan bahwa pada masa kini pemeluk agama-agama menghadapi tantangan dalam hidup beragama untuk dapat mendefinisikan agamanya agar hadir di tengah keragaman keyakinan yang ada. Ketika seorang pemeluk agama tertentu meyakini bahwa agamanya adalah agama yang paling benar, maka mereka harus berpikir bahwa pemeluk agama lain juga berpikiran sama bahwa agamanya yang paling diterima oleh Tuhan, sehingga perlu adanya pemahaman yang pluralis, inklusif, dan toleran.

Dalam menciptakan gagasan tersebut, kolom Jaringan Islam Liberal seringkali diramaikan dengan gagasan untuk merenungkan atau menafsirkan ulang teks keagamaan yang dianggap timpang dalam mengatur kehidupan antar agama²³ daripada solusi menciptakan kerukunan antar agama dengan dialog antar

²¹Luthfi Assyaukanie, "Empat Agenda Islam yang Membebaskan", dalam <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=85>, t. tgl. Februari 2001.

²²"Kolom" adalah sebuah rubrik atau ruang dalam situs www.islamlib.com yang menampilkan gagasan Islam Liberal. Selain ruang kolom terdapat juga ruang editorial, wawancara, tokoh, dan lain-lain.

²³Lihat Budhy Munawar Rachman, "Basis Teologi Persaudaraan Antar Agama", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=90>, 11 Agustus 2001, Sumanto al-

agama.²⁴ Perlunya membawa gagasan pluralisme beragama kepada wilayah pemahaman teks diasumsikan karena selama ini adanya tindakan konfrontasi dan terorisme terhadap non-muslim disebabkan oleh tafsir atas teks keagamaan, sehingga sebelum teks-teks tersebut dimaknai ulang atau ditafsirkan kembali, maka tidak akan terwujud pemahaman beragama yang egaliter dalam kehidupan umat beragama.²⁵ Hal ini merupakan konsekuensi dari sifat dasar al-Qur'an yang ambigu,²⁶ yang mana karena ambiguitasnya tersebut satu ayat al-Qur'an dapat dimaknai dengan berbagai pemaknaan yang beragam. Pemahaman semacam ini seolah membuktikan bahwa al-Qur'an sangat membuka diri untuk diajak berdialog mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi manusia.²⁷ Al-Qur'an selalu diam sedangkan manusia selalu menghidupkannya, dengan latar belakang kepentingan yang melingkupi sang penafsir sehingga manusia akan selalu

Qurtuby, "Membongkar Teks Ambigu", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=9>, 2 Maret 2003, Abd. Moqsith Ghazali, "Cetak Biru Toleransi Di Indonesia", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=162>, 6 Oktober 2002, Zuhairi Misrawi, "Menggagas Teologi Perdamaian", dalam <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=135>, 26 Mei 2002, Luthfi Assyaukanie, "Renungan Iedul Fitri 1422H: Memikirkan Kembali Sikap Keberagamaan Kita", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=112>, 15 Desember 2001, Hatim Gazali, "Agama Dalam Cetakan Baru", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=454>, 8 Desember 2003, Sukidi, "Ketika Kebenaran Ditafsirkan", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=477>, 12 Januari 2004, dan lain-lain.

²⁴Lihat Ulil Abshor Abdalla, "Dialog, Bukan Konfrontasi", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=98>, 7 Oktober 2001. Lihat juga Fuad Jabali, "Telaah Kritis Konsep Aswaja", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=105>, 4 November 2001.

²⁵Sumanto al-Qurtuby, "Membongkar Teks..."

²⁶*Ibid.*

²⁷Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 170.

mendapatkan apapun yang diharapkan dari al-Qur'an.²⁸ Setiap kelompok pemikiran yang muncul dalam sejarah umat Islam cenderung untuk menghasilkan suatu penafsiran, dengan berbagai coraknya masing-masing, untuk menjadi legitimasi dan justifikasi dari al-Qur'an.²⁹ Buktinya, fakta mencatat bahwa studi terhadap al-Qur'an dan penafsiran selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring akselerasi perkembangan kondisi sosial budaya dan peradaban manusia.³⁰

Demikian juga dengan Jaringan Islam Liberal sebagai suatu komunitas yang belum lama lahir di Indonesia, ketika lahir tafsir-tafsir al-Qur'an baru tentang pluralisme beragama dalam ruang diskusi Jaringan Islam Liberal, tafsir tersebut tidak mungkin bebas dari kepentingan tertentu. Tafsir tersebut akan memiliki corak tersendiri sebagaimana visi yang diperjuangkan oleh aliran pemikiran yang menghasilkannya. Sejak kelahirannya Jaringan Islam Liberal hampir selalu mendapat tantangan dari kelompok Islam yang lain, dan selama mempublikasikan diri dalam ruang publik seringkali menuai kontroversi.³¹ Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas penulis merasa perlu mengkaji tema ini.

²⁸Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. (Yogyakarta: eLSAQ, 2003), hlm. 3.

²⁹*Ibid.*

³⁰Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. ix.

³¹Lihat Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Liberal* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), dan banyak artikel-artikel yang tersebar dalam majalah maupun internet, diantaranya Hartono Ahmad Jaiz, "Islam Liberal, Pemurtadan Berlabel Islam", <http://www.alislam.or.id/artikel/arsip/00000038.html>, 4 Mei 2002, Ridlo Riyono, "Islam Liberal Memasung Islam", *Al-Waie*, XIII, 1 September 2001, dan lain-lain. Ulil Abshar Abdalla, koordinator Jaringan Islam Liberal juga pernah divonis fatwa mati oleh Forum Ulama Umat

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian mengenai latar belakang masalah yang dikemukakan di muka, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu;

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal?
2. Apa kepentingan yang melatarbelakangi munculnya tafsir tersebut serta apa pengaruhnya terhadap wacana hubungan antar umat beragama?
3. Bagaimana posisi penafsiran tersebut pada kajian metodologi penafsiran al-Qur'an?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat dalam dinamika gagasan Jaringan Islam Liberal mengenai wacana pluralisme beragama, kemudian melakukan analisis untuk menjelaskan latar belakang penafsiran tersebut serta pengaruhnya, kemudian meletakkan posisi penafsiran tersebut dalam metodologi penafsiran al-Qur'an.

Sementara kegunaan dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai akademis yang dapat memberikan kontribusi dalam ranah keilmuan tafsir berupa tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan wacana pluralisme beragama, yang lahir dari komunitas Jaringan Islam Liberal.

Indonesia (FUUI) karena tulisannya yang berjudul *Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam* dianggap menghina agama Islam.

D. Telaah Pustaka

Sejak berdirinya pada bulan Maret 2001, telah banyak tulisan yang merespon keberadaan dan wacana JIL baik berupa artikel populer dalam majalah dan internet, penelitian ilmiah maupun buku.

Di antara tulisan tersebut adalah *Post Islam Liberal : Membangun Dentuman, Mentradisikan Eksperimentasi* (2002) karangan Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R. Haryono dalam sebuah bab membahas tentang gerakan Islam Liberal di Indonesia, dari sejarahnya yang berakar kepada munculnya wacana modernisme Islam secara universal dan memproyeksikan gagasan Islam Liberal di Indonesia; dalam wilayah politik misalnya adalah menentang teokrasi, mendorong Demokrasi, menjamin hak-hak perempuan, dan mendukung teologi pluralisme, sedangkan dalam wilayah kultural mendukung kebebasan berpikir dan mengajukan gagasan tentang kemajuan.³²

Dalam *al-Jami'ah* terdapat tulisan Zuly Qadir, "Wajah Islam Liberal di Indonesia; Sebuah Penjajagan Awal", memaparkan munculnya corak liberal dari berbagai tulisan pemikir muslim Indonesia tidak dapat dilepaskan begitu saja kaitannya dengan kebijakan pembangunan di bawah kekuasaan orde baru dan kemudian munculnya komunitas Islam berwajah baru yang menamakan diri

³²Airlangga Pribadi dan M. Yudhie R. Haryono, *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman, Mentradisikan Eksperimentasi* (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 248-359.

mazhab Ciputat dan mazhab Sopen, serta memaparkan spekulasi tentang penerimaan masyarakat Islam terhadap Jaringan Islam Liberal ke depan.³³

Sebuah disertasi karya Dr. Abd A'la tentang Islam liberal diterbitkan dalam judul *Dari Neo-modernisme ke Islam Liberal; Jejak Fazlur Rahman Dalam Wacana Islam di Indonesia* (2003). Karya tersebut memaparkan peran serta Fazlur Rahman dalam perkembangan wacana keilmuan yang berkembang pada dasa warsa terakhir di Indonesia yang menampakkan nuansa liberal Islam Indonesia yang substansial dan pemahaman yang holistik sekaligus tetap berpijak pada tradisi.³⁴

Saifuddin Zuhrie menyunting buku *Islam Liberal dan Islam Fundamental* (2003) yang berisi kumpulan artikel yang pro maupun kontra menanggapi tulisan Ulil Abshar Abdalla, koordinator Jaringan Islam Liberal, "Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam". Dalam artikelnya Ulil menegaskan bahwa Islam, sebagaimana termaktub dalam kitab suci al-Qur'an atau Hadis, secara terus menerus harus selalu ditafsirkan sesuai perkembangan masyarakat di berbagai tempat dan masa. Keharusan ini bukan karena ajaran Islam perlu dicocok-cocokkan dengan perkembangan masa, melainkan karena tuntutan zaman dan kekhasan lokalitas. Dalam buku ini minimal ada tiga ragam tanggapan terhadap tulisan Ulil tersebut. *Pertama*, mereka yang mendukung gagasan Ulil sehingga secara afirmatif tulisan-tulisan mereka adalah upaya meneguhkan apa yang digagas oleh Ulil. Bagi mereka, apa yang digagas Ulil sebenarnya merupakan

³³Zuly Qadir, "Wajah Islam Liberal Di Indonesia; Sebuah Penjajagan Awal", *Al-Jami'ah*, XL, Juli 2002, hlm. 325-351.

³⁴Abd A'la, *Dari Neo Modernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman Dalam Wacana Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003).

kebutuhan mendesak dalam upaya menyatukan agama dengan realitas sosial, sehingga tercipta penafsiran yang kontekstual dan bukan sebatas romantisme masa lalu. *Kedua*, adalah mereka yang memberikan kritik metodologis tanpa menulis isi kajian Ulil. *Ketiga*, adalah mereka yang sama sekali menolak tawaran gagasan yang disampaikan Ulil Abshar Abdalla³⁵

Tulisan yang memotret preseden sejarah munculnya Jaringan Islam Liberal terdapat dalam *Fenomena Islam Liberal di Indonesia* oleh Nur Hidayati yang menelusuri sejarah makro, mikro, dan motif Jaringan Islam Liberal, serta memetakan tema dan pemikiran-pemikiran Jaringan Islam Liberal yaitu: *pertama*, wacana Islam, liberal Islam dan kebebasan berpikir. *Kedua*, tentang al-Qur'an dan penafsiran. *Ketiga*, pembelaan terhadap perempuan sebagai yang (dianggap) termarginal. *Keempat*, tema tentang Demokrasi dan anti teokrasi. *Kelima*, wacana pluralisme beragama. Selain itu komunitas Jaringan Islam Liberal tidak jarang mengambil tema tentang kondisi insidental yang sedang terjadi.³⁶

Masih banyak karya lain yang membahas tentang Jaringan Islam Liberal, namun dari berbagai kajian pustaka yang dilakukan, sejauh pengamatan penulis, belum ada karya tentang Jaringan Islam Liberal yang secara khusus mengkaji tafsir ayat-ayat tentang pluralisme beragama.

³⁵Saifuddin Zuhri Qudsy (peny.), *Islam Liberal Dan Islam Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: Elsaqpress, 2003).

³⁶Nur Hidayati, "Fenomena Islam Liberal...", hlm. 29-35.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya seperti majalah, surat kabar, dan dokumen.³⁷ Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, yaitu menggambarkan dinamika penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam kolom Jaringan Islam Liberal, kemudian menganalisisnya. Dalam analisis ini penulis akan menguak kepentingan atau motif di balik penafsiran ayat-ayat tersebut, pengaruhnya, serta posisi penafsiran Jaringan Islam Liberal.

Karena model penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka dalam pengumpulan data penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

1. Sumber data primer, yaitu artikel atau tulisan yang disajikan oleh Jaringan Islam Liberal tentang pluralisme beragama yang terdapat dalam ruang kolom situs *www.islamlib.com*, dan beberapa di antaranya telah dipublikasikan dalam buku yang diedit Lutfi Assyaukanie, *Wajah liberal Islam Indonesia*. Artikel tersebut adalah: Budhy Munawar-Rachman, "Basis Teologi Persaudaraan Antar Agama", Ulil Abshor Abdalla, "Dialog, Bukan Konfrontasi", Fuad Jabali "Telaah Kritis Konsep Aswaja", Luthfi Assyaukanie, "Memikirkan Kembali Sikap Keberagaman Kita", Hamka Haq, "Non-Muslim Indonesia Bukan Zimmi", Cecep Ramli Bihar Anwar, "Menyegarkan Wacana Ahli Kitab", Zuhairi Misrawi, "Menggagas Teologi Perdamaian", Abd. Moqsith Ghazali, "Cetak Biru

³⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 125.

Toleransi Di Indonesia”, Ahmad Fuad Fanani, “Evolusi Pemahaman Keagamaan”, Ulil Abshor Abdalla “Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam”, Sumanto Al-Qurtuby “Membongkar Teks Ambigu”, Afriadi “Toleransi Beragama Dan Kebebasan Anak Didik”, Muhammad Al-Fayyadi, “Menimbang Fikih Lintas Agama”, Hatim Gazali, “Agama Dalam Cetakan Baru”, dan artikel Sukidi “Ketika Kebenaran Ditafsirkan”.

2. Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain berupa kritik, komentar, afirmasi terhadap Jaringan Islam Liberal, atau karya yang dapat digunakan untuk membedah pembahasan. Karya tersebut di antaranya, buku Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'i*, Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, serta Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*. Selain itu data juga mencakup referensi lain yang berkaitan dengan pokok bahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan secara sistematis dan terarah maka akan dibagi dalam enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I sebagai pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama memaparkan latar belakang masalah, untuk menggambarkan secara umum permasalahan yang akan dikaji. Untuk mengerucutkan permasalahan maka dalam sub bab kedua akan dikemukakan rumusan masalahnya. Sub bab

ketiga menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian. Pada sub bab keempat diuraikan kajian pustaka. Sub bab lima menjelaskan tentang metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan pada sub bab enam.

2. BAB II akan memaparkan sejarah dan profil Jaringan Islam Liberal. Sebagai pengantar akan menguraikan definisi Islam Liberal, kemudian sub bab sejarah berdirinya Jaringan Islam Liberal. Sub bab ketiga mengenai profil Jaringan Islam Liberal.
3. BAB III menjelaskan produk penafsiran Jaringan Islam Liberal mengenai pluralisme beragama dengan terlebih dahulu memaparkan tinjauan umum tentang pluralisme, baru kemudian menampilkan tafsir pluralis Jaringan Islam Liberal yaitu; Q.S. Al-Hujurāt (49): 10, Q.S. Ali 'Imrān (3): 64, Q.S. Al-Baqarah (2): 62 Dan Al-Mā'idah (5): 69, Q.S. Al-Mā'idah (5): 66, Q.S. Ali 'Imrān (3): 19, Q.S. Al-Baqarah (2): 148.
4. BAB IV merupakan analisis data, dengan sub bahasan latar belakang penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal serta pengaruhnya terhadap wacana hubungan antar agama.
5. BAB V mengenai posisi tafsir Jaringan Islam Liberal tentang pluralisme beragama pada metodologi tafsir al-Qur'an meliputi metode, pendekatan, dan corak tafsir.
6. BAB VI sebagai penutup, berisi kesimpulan dari uraian penulis sekaligus jawaban atas permasalahan yang dirumuskan, dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, kajian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam

Liberal adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Surat Al-Hujurāt (49): 10. Ayat ini dipandang merupakan pilar persaudaraan antar umat beragama, bukan hanya persaudaraan intern umat Islam, karena kata 'mukmin' dalam ayat tersebut dimaknai sebagai seluruh umat yang mengimani Tuhan, apapun agama formalnya.
- b. Al-Qur'an Surat Ali Imrān (3): 64. Pada ayat ini, istilah 'kalimah sawā' dianggap sebagai kata kunci yang menganjurkan agar masing-masing umat beragama saling mencari titik temu agar tercipta toleransi dan kesatuan atas pluralitas agama.
- c. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2): 62 dan Al-Mā'idah (5): 69, dengan redaksi yang hampir sama, menyebutkan bahwa pada intisari ajaran agama yaitu meyakini Allah, meyakini hari kiamat, dan berbuat baik. Dengan pemahaman ini maka setiap agama dan setiap umat beragama dianggap memiliki peluang keselamatan yang sama karena posisi manusia di hadapan Tuhan hanya diukur dengan ketiga hal tersebut.

- d. Al-Qur'an Surat Al-Mā'idah (5): 66 menjelaskan tentang keselamatan dan kebahagiaan umat Yahudi dan Nasrani apabila mengikuti petunjuk kitab masing-masing. Hal ini dijadikan analogi kesetaraan umat beragama dengan pengertian bahwa ukuran manusia di hadapan Tuhan adalah tingkat ketakwaan pada ajaran agama masing-masing, bukan formalitas agama yang dianut.
 - e. Al-Qur'an Surat Ali Imrān (3): 19 juga menjadi dasar keselamatan agama-agama, dengan memaknai kata 'Islam' tidak sekedar sebagai nama suatu agama, melainkan Islam dimaksudkan sebagai proses ketertundukan manusia kepada Yang Maha Kuasa, dan semua agama tentu saja memiliki proses ini dalam menekuni jalan religiusitas masing-masing.
 - f. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) : 148 menjadi dasar bahwa setiap umat beragama harus saling berlomba-lomba dalam menekuni jalan religius masing-masing untuk menuju Tuhan, karena setiap agama memiliki peluang keselamatan yang sama.
2. Penafsiran ayat-ayat tersebut tampak memiliki arah dan warna yang berbeda dengan pemaknaan al-Qur'an pada lazimnya. Hal tersebut wajar, mengingat setiap penafsiran akan sangat berkaitan dengan kepentingan, minat, serta latar belakang baik pendidikan maupun sosial dari sang penafsir. Demikian juga penafsiran ayat-ayat yang lahir dari dinamika gagasan pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal, memiliki latar belakang yang kuat berkaitan dengan pertarungan wacana kaum Islam Liberal di Indonesia dengan komunitas --yang lebih sering mereka sebut-- fundamentalis. Komunitas Jaringan Islam Liberal merasakan adanya kekuatan yang militan

dan suara yang nyaring dari kaum Islam fundamental yang pada dasarnya memiliki sudut pandang yang seringkali bertolak belakang dengan kelompok Islam Liberal, misalnya dalam hal penegakan syari'at Islam dan sikap eksklusif dalam beragama. Komunitas Jaringan Islam Liberal perlu bergerak melawan dan menandingi dakwah kaum Islam fundamental yang dianggap dapat membawa pengaruh buruk bagi pemahaman berislam. Latar belakang tersebut menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi gagasan-gagasan Jaringan Islam Liberal yang cenderung berani dan profokatif. Kajian Jaringan Islam Liberal tentang pluralisme beragama ini tentu saja memiliki dampak yang tidak sedikit terhadap kajian tentang hubungan antar agama. Dalam ranah wacana, kajian tafsir yang lahir dari komunitas Jaringan Islam Liberal jelas memberikan angin segar bagi tumbuh dan berkembangnya pemahaman sikap inklusif dan pluralis dalam beragama. Namun secara praktis, ketika kajian Jaringan Islam Liberal disajikan secara terbuka dalam ruang publik akan semakin memperruncing pertentangan ideologi antara kaum liberal dan fundamental, sekalipun pertentangan tersebut juga masih bertahan pada ranah wacana.

3. Posisi tafsir ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan metodenya, cenderung kepada metode tafsir *mauḍu'ī*, karena kajian tafsir ayat-ayat ini cenderung dikelompokkan dan dikaji berdasarkan tema tertentu, sekalipun sebenarnya masih jauh dari gambaran tafsir *mauḍu'ī* yang sistematis.
 - b. Berdasarkan pendekatannya, merupakan tafsir kontekstual, di mana para penggagas atau penafsir tidak serta-merta berangkat dari teks al-Qur'an

melainkan melakukan kajian terhadap kondisi riil, kemudian membawa konteks kekinian tersebut kepada tafsir al-Qur'an. Hal ini mencerminkan sifat tafsir kontekstual yang memiliki arah pijak penafsiran dari praksis ke refleksi.

- c. Berdasarkan coraknya, merupakan tafsir dengan corak pluralis, karena tafsir ayat-ayat dalam dinamika gagasan pluralisme beragama ini memiliki nuansa yang sangat kental dengan doktrin pluralisme beragama, bahkan memiliki sifat persuasif terhadap praktik sikap yang inklusif dan pluralis dalam beragama.

B. Saran-Saran

Setelah membahas dan melakukan analisis terhadap kajian penafsiran ayat-ayat tentang pluralisme beragama dalam dinamika gagasan Jaringan Islam Liberal, penulis merasa mengemukakan beberapa saran tentang hal-hal yang berkaitan dengan kajian ini, sebagai berikut:

1. Komunitas Jaringan Islam Liberal merupakan kelompok yang tergolong masih baru di Indonesia, meskipun gagasan-gagasannya tidak sama sekali baru dalam pergolakan pemikiran Islam di Indonesia. Dalam wacana pluralisme beragama, selama Jaringan Islam Liberal masih eksis, penulis yakin kajiannya akan terus mengalami perkembangan karena Jaringan Islam Liberal adalah komunitas yang anti terhadap kemapanan dan otoritas masa lalu. Dengan prediksi tersebut, bisa jadi kajian penafsiran dalam wacana pluralisme beragama dalam Jaringan Islam Liberal juga akan selalu berkembang, sehingga menuntut kita untuk terus mengkaji dan memperdalam pula.

2. Jaringan Islam Liberal memiliki beberapa agenda lain selain agenda yang berkaitan dengan hubungan antar umat beragama, yaitu agenda politik berkenaan dengan demokrasi dan anti teokrasi, agenda pembelaan kelompok minoritas dan kajian gender, serta agenda kebebasan berpendapat, yang menurut penulis, layak untuk dikaji pula. Ketiga agenda tersebut, sama halnya dengan agenda pluralisme beragama, dalam dinamika kajiannya banyak menampilkan penafsiran dan pemaknaan ulang ayat-ayat al-Qur'an untuk mempertegas gagasan masing-masing.
3. Penulis menyarankan juga agar kajian-kajian mengenai Jaringan Islam Liberal tidak merupakan kajian literatur atau kajian pustaka semata-mata, melainkan kajian yang memiliki unsur gabungan pustaka dan lapangan sehingga mampu menyuguhkan pembahasan dengan data yang memadai, dan tidak sekedar kajian berupa paparan spekulasi dan telaah subyektif.
4. Penulis menilai pentingnya kajian Jaringan Islam Liberal berangkat dari ruang akademik, karena selama ini kajian tentang Jaringan Islam Liberal non-akademik (tidak berangkat dari ranah akademik) cenderung berangkat dari dua kutub yang saling berlawanan dengan masing-masing tendensi untuk memberikan afirmasi atau menghakimi. Adapun kajian yang berangkat dari ranah akademis akan cenderung memiliki unsur subyektifitas yang lebih minim dibanding karya non akademik.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna sehingga penulis sendiri merasa memerlukan sumbang saran, komentar, serta kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis banyak berharap agar karya ini mampu memberikan kontribusi dalam dunia pemikiran Islam, khususnya dalam kajian Islam liberal bagi para pengkaji aliran Islam liberal, dan dalam bidang tafsir

sebagai suatu pengenalan terhadap tafsir yang bernuansa pluralis. *Subhānaka lā ‘ilma lanā illā mā ‘allamtanā, innaka Anta al-‘alīm al-hakīm.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Dari Neo Modernisme ke Islam Liberal; Jejak Fazlur Rahman Dalam Wacana Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2003
- Abdalla, Ulil Abshar. "Agama, Akal, Dan Kebebasan: Tentang Makna "Liberal" Dalam Islam Liberal", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=208>. 11 Mei 2003
- , "Dialog, bukan Konfrontasi", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=98>. 7 Oktober 2001
- , "Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=1>. 18 November 2002
- Abdullah, M. Amin. "Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius", dalam M. Amin Abdullah (ed.), *Antologi Studi Islam*. Yogyakarta: DIP PTA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Afriadi. "Agama: Instrumen Atau Tujuan", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=405>. 25 Agustus 2003
- Al-Zahabī, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, Cet.II. T.temp.: t.p, 1976
- Al- Farmawi, Abd. Al-Hayy. *MetodeTafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah, t. th
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāhīs fi ulūm al-Qur'an*. Riyadh: t.p, t.th
- Al-Qurtuby, Sumanto. "Membongkar Teks Ambigu", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=9>. 2 Maret 2003
- Anwar, M. Syafi'i. *Pemikiran Dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Anwar, Cecep Ramli Bihar. <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=130>. 31 Maret 2002
- Armas, Adnin. *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Assyaukanie, Luthfi, "Akar-Akar Liberalisme Dalam Islam: Pengalaman Timur Tengah" dalam Luthfi Assyaukanie (peny.), *Wajah Liberal Islam Di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002

- , "Definisi Islam Liberal (2): Memenuhi Permintaan Ecp"
http://groups.yahoo.com/islamliberal. 13 maret 2001
- , "Empat Agenda Islam Yang Membebaskan", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=85*. t.tgl. Februari 2001
- , "Islam Liberal", *http://groups.yahoo.com/islamliberal*, 9 Maret 2001
- , "Islam Liberal Gagal, Islam Liberal Sukses", *groups.yahoo.com/islamliberal*. 10 Maret 2001
- , "Islam Warna-Warni", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=150*. 13 Agustus 2002
- , "Kurikulum Diskusi", *http://groups.yahoo.com/islamliberal*. 14 Maret 2001
- , "Renungan Iedul Fitri 1422H: Memikirkan Kembali Sikap Keberagamaan Kita", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=112*. 15 Desember 2001
- , "Surat dari Kurzman", *http://groups.yahoo.com/islamliberal*. 21 Maret 2001
- , *Wajah Liberal Islam Di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia; Pemikiran Neo Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, Dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq. Jakarta: Paramadina, 1999
- Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Bulac, Ali. "Piagam Madinah", dalam Charlez Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- Burhanuddin. "Inflasi Somasi: Kasus Iklan Islam Warna-Warni", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=158*. 28 September 2002
- Eliade, Mircea (ed. in chief). *The Encyclopedia Of Religion*, XIV. New York: Macmillan Publishing Company, 1987
- Esack, Farid. *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A. Budiman, Cet. I. Bandung: Mizan, 2000
- Fahmi, Muadz D.. "Ketika Agama Menjelma Bencana", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=370*, 13 Juli 2003
- Gazali, Hatim. "Agama Dalam Cetakan Baru", *http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&Id=454*. 8 Desember 2003

- Ghazali, Abd. Moqsith, "Cetak Biru Toleransi Di Indonesia", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=162>. 6 Oktober 2002.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaiika Salamullah dkk. Yogyakarta: eLSAQ, 2003
- Grolier Academic Encyclopedia*, XV, Cet. II. USA: Grolier International Incorporated, 1980
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Haq, Fajar Riza Ul. "Menggugat Hegemoni tafsir Iman dan Islam", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=392>. 4 Agustus 2003
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Hidayati, Nur. "Fenomena Islam Liberal Di Indonesia", *Penelitian*. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, Juni 2003
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2003
- Jabali, Fuad. "Telaah Kritis Konsep Aswaja", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=105>. 4 November 2001
- Jawa Pos*. "Profil Ulil Abshar Abdalla". 22 Desember 2002
- Jaiz, Hartono Ahmad. *Bahaya Islam Liberal*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001
- , "Islam Liberal, Pemurtadan Berlabel Islam", <http://www.alislam.or.id/artikel/arsip/00000038.html>. 4 Mei 2002
- Jansen, J.J.G.. *Diskursus tafsir Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Jaringan Islam Liberal. "Kontributor Jaringan Islam Liberal", <http://www.islamlib.com/REDAKSI/jaringan.html>
- , "Kontak Jaringan Islam Liberal", <http://www.islamlib.com/REDAKSI/kontak.html>
- , "Program Jaringan Islam Liberal", <http://www.islamlib.com/REDAKSI/jaringan.html>
- , "Tentang Jaringan Islam Liberal", <http://www.islamlib.com/REDAKSI/tentang.html>

- Kurzman, Charles. *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- , *Liberal Islam: A Sourcebook*. New York: Oxford University Press, 1998
- , "Pengantar: Islam Liberal dan Konteks Islaminya", dalam Charlez Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- , "Re: "Islam Liberal" Mailing List", *groups.yahoo.com/islamliberal*. 21 Maret 2001
- Lev, Daniel S.. "Menciptakan Kembali Indonesia", dalam Luthfi Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam Di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002
- Ma'arif, Zainul. "Menggali Akar Fundamentalisme Islam: Paradigma Kompleks sebagai Pisau Analisis", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=74>. 28 November 2002
- Mahmada, Nong Darol. "RE: Islam Liberal Laskar Jihad", *groups.yahoo.com/islamliberal*. 12 Maret 2003
- Mallarangeng, Rizal. "Soal Istilah", <http://groups.yahoo.com/islamliberal>. 12 Maret 2001
- Misrawi, Zuhairi. "Menggagas Teologi Perdamaian", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=135>, 26 Mei 2002
- Mudhofir, Ali. "Pluralisme", *Kamus: Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi*, Cet. I. Yogyakarta: UGM Press, 1996
- Mujani, Saiful. "Re: Islam Liberal Gagal, Islam Liberal Sukses", *groups.yahoo.com/islamliberal*. 10 Maret 2001
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsudin (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka,
- Muzaffar, Chandra. "Universalisme Dalam Islam", dalam Charlez Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Pribadi, Airlangga dan M. Yudhie R. Haryono. *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman, Mentradisikan Eksperimentasi*. Bekasi: Gugus Press, 2002

- Qadir, Zuly. "Wajah Islam Liberal Di Indonesia; Sebuah Penjajagan Awal", *Al-Jami'ah*, XL. Juli 2002
- Qudsy, Saifuddin Zuhri (pcny.). *Islam Liberal dan Islam Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaqpress, 2003
- Rachman, Budhy Munawar. "Basis Teologi Persaudaraan Antar Agama", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=89>. 11 Agustus 2001
- , *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001
- Rahman, Yusuf. "Nashr Hamid Abu Zaid: Takfir dan Hak Berbeda Pendapat", <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=110>. 13 Desember 2001
- Riyono, Ridlo, "Islam Liberal Memasung Islam", *Al-Waie*, XIII. 1 September 2001
- Runes, Dogobert D. (ed.). "Pluralism", *Dictionary Of Philosophy*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co, 1976
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 2001
- Shihab, M. Quraissy. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi Dan Peran wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XXIII. Bandung: Mizan, 2002
- Sukidi. "Ketika Kebenaran Ditafsirkan", dalam <http://www.islamlib.com/id/page.php?page=article&1d=477>. 12 Januari 2004
- Talbi, Mohamed. "Kebebasan Beragama", dalam Charlcz Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum dan Heri Junaidi. Jakarta: Paramadina, 2001
- The Encyclopdia Americana International Edition*, XXII. USA: Grolier Incorporated, 1983

Situs Internct

www.alislam.or.id

www.islamlib.com

www.dutamasyarakat.com

www.radio68h.com

Lampiran

INDEKS AYAT AL QUR'AN

No.	Surat / ayat	Halaman	Teks ayat	Terjemah
1	Q.S. Al-Hujurāt (49): 13	3, 46	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ .	Hai umat manusia sudah kami jadikan kamu dari jenis pria dan wanita, dan kami sudah jadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku, supaya saling mengenal. Yang termulia diantaramu dalam pandangan Allah ialah yang paling takwa. Sesungguhnya Allah maha tahu maha mengenal.
2	Q.S. Al-‘Imrān (3): 95	3	فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الثَّوَابِ	Maka Tuhan mereka berkenan menerima permohonan mereka itu (dengan firman-Nya aku tidak akan menyia-nyiakan amal seorang dari antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (sebab) sebagian kamu adalah turunan dari yang lain. Mereka yang telah berhijrah, yang terusir dari kampung halamannya yang telah menderita di jalan-Ku, yang berperang dan terbunuh, tentu akan Aku ampuni segala dosanya, mereka akan kumasukan ke dalam surga, yang dibawahnya mengalir sungai, sebagai ganjaran dari Allah. Dan Allah menyediakan ganjaran yang sebaik-

				baiknya.
3	Q.S. Al-Hujurāt (49): 10	17, 46, 50, 53, 83, 89	انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بين اخويكم والتقوا الله لعلكم ترحمون	Sesungguhnya kaum mukmin itu bersaudara, karenanya damaikanlah antara saudara-saudaramu dan bertakwlah kepada Allah, supaya kamu sekalian mendapat restu-Nya.
5	Q.S. Al-Hujurāt (49): 12	17, 46	ياأيها الذين آمنوا اجتنبوا كثيرا من الظن إن بعض الظن إثم ولا تجسسوا ولا يغتب بعضكم بعضا أيحب أحدكم أن يأكل لحم أخيه ميتا فكرهتموه واتقوا الله إن الله تواب رحيم	Hai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak sangka sebab di antara sangka-sangkaan itu ada yang membikin dosa. Jangan memata-matai, jangan memfitnah satu sama lain! Apakah ada diantaramu yang suka makan daging bangkai saudaranya? Tentu kamu jijik. Oleh karena itu, hendaklah bertakwa kepada Allah. Allah maha pengampun maha penyayang.
6	Q.S. Āli 'Imrān (3): 64	17, 46, 48, 50, 55, 89	قل يا أهل الكتاب تعالوا إلى كلمة سواء بيننا وبينكم ألا نعبد إلا الله ولا نشرك به شيئا ولا يتخذ بعضنا بعضا أربابا من دون الله فإن تولوا فقولوا اشهدوا بأنا مسلمون	Katakanlah, Hai para ahli kitab, marilah kita berpegang kepada suatu kalimah yang adil antara kita dan kamu, yaitu janganlah hendaknya kita menyembah kecuali hanya kepada Allah tanpa menyekutukan kepada-Nya, dan janganlah kita mempertuhankan sesama kita selain daripada Allah. Jika mereka itu tetap menolak, maka nyatakanlah kepada mereka, “saksikanlah bahwa kami semua adalah orang-orang Islam.

7	Q.S. Al-Baqarah (2): 62	17, 46, 47, 48, 50, 57, 89	<p>إن الذين آمنوا والذين هادوا والصابئين من آمن بالله واليوم الآخر وعمل صالحا فلهم أجرهم عند ربهم ولا خوف عليهم ولا هم يحزنون</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan yang beragama Yahudi dan Nasrani dan Shabi'in, yang percaya kepada Allah dan hari kemudian dan berbuat baik, mereka akan mendapat ganjaran dari Allah, mereka tidak mempunyai perasaan takut dan tidak akan merasa susah.</p>
8	Q.S. Al-Mā'idah (5): 69	17, 46, 47, 50, 57, 60, 89	<p>إن الذين آمنوا والذين هادوا والصابئون والنصارى من آمن بالله واليوم الآخر وعمل صالحا فلا خوف عليهم ولا هم يحزنون</p>	<p>Sesungguhnya mukmin orang-orang Yahudi, orang-orang penyembah bintang, orang-orang Nasrani, siapa saja yang beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian serta berbuat shaleh, maka tidak akan merasa takut dan merasa sedih.</p>
9	Q.S. Al-Mā'idah (5): 66	17, 46, 50, 57, 58, 59, 90	<p>ولو أنهم أقاموا التوراة والإنجيل وما أنزل إليهم من ربهم لأكلوا من فوقهم ومن تحت أرجلهم منهم أمة مقتصدة وكثير منهم ساء ما يعملون (المائدة: 66)</p>	<p>Dan sekiranya mereka itu mengamalkan apa yang ada dalam kitab Taurat dan Injil dan apa-apa yang sudah diturunkan kepada mereka dari Tuhan, niscaya mereka itu akan mendapat rizki dari atas dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka itu ada golongan yang berbuat adil, tetapi sebagian besar juga sangat nista perbuatannya.</p>
10	Q.S. Ali 'Imrān (3): 19	17, 48, 50, 64, 73, 75, 82, 83, 87, 90	<p>إن الدين عند الله الإسلام وما اختلف الذين أوتوا الكتاب إلا من بعد ما جاءهم العلم بغيا بينهم</p>	<p>Bahwa agama yang diakui oleh Allah itu, adalah agama Islam. Pada mulanya para ahli kitab itu tidak ada</p>

			ومن يكفر بآيات الله فإن الله سريع الحساب	persengketaan diantara mereka kecuali sesudah adanya kenyataan, disebabkan keserakahan mereka. Siapa yang mengingkari ayat-ayat Allah ini, maka Allah sangat cepat pembalasan-Nya.
11	Q.S. Al-Baqarah (2): 148	17, 48, 50, 63, 64, 83, 90	ولكل وجهة هو موليها فاستبقوا الخيرات أين ما تكونوا يأت بكم الله جميعا إن الله على كل شيء قدير	Dan bagi tiap-tiap umat ada arah kiblat dan mereka masing-masing menghadap kearah kiblatnya. Oleh karena itu hendaklah kamu berlomba-lomba dalam mengerjakan kebajikan. Sebab di mana saja kamu berada, niscaya Tuhan akan mengumpulkan kamu sekalian. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.
12	Q.S. Al-A'raf (7): 172	46	وإذ أخذ ربك من بني آدم من ظهورهم ذريتهم وأشهدهم على أنفسهم ألمست بربكم قالوا بلى شهدنا أن تقولوا يوم القيامة إنا كنا عن هذا غافلين	Ingatlah, waktu Tuhanmu mengeluarkan turunan Adam (manusia) dari tulang belakang mereka. Waktu itu Tuhan mengambil kesaksian dari mereka, "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul, kami menyaksikan". Demikian itu supaya kamu jangan mengatakan kelak di hari kiamat, "Sesungguhnya kami lalai akan hal ini".
13	Q.S. Al-Nahl (16): 125	47	ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم	Berdakwahlah di jalan Allah dengan cara yang bijaksana dan memberi wejangan yang sebaik-baiknya dan bertukar pikiranlah dengan

			بالمهتدين	mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. Tuhan tahu siapa yang menyimpang dari jalan Allah dan siapa yang berjalan menurut petunjuk-Nya.
14	Q.S. Al-Mā'idah (5): 13	47	فبما نقضهم ميثاقهم لعناهم وجعلنا قلوبهم قاسية يحرّفون الكلم عن مواضعه ونسوا حظا مما ذكروا به ولا تزال تطلع على خائنة منهم إلا قليلا منهم فاعف عنهم واصفح إن الله يحب المحسنين	Oleh karena mereka melanggar janji, maka Kami untuk mereka itu dan Kami jadikan hati mereka menjadi keras membatu. Mereka merombak Firman-firman Allah dari yang aslinya dan mereka melupakan bagian yang berisi peringatan terhadap mereka. Engkau akan selalu dapat mengetahui penghianat-penghianat antara mereka, kecuali sebagian mereka saja. Karena itu, maafkanlah kesalahan mereka itu dan berilah ampun kepada mereka. Sesungguhnya Allah suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.
15	Q.S. Ali 'Imrān (3): 113-114	47,60	ليسوا سواء من أهل الكتاب أمة قائمة يتلون آيات الله أناء الليل وهم يسجدون * يؤمنون بالله واليوم الآخر ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويسارعون في الخيرات وأولئك من الصالحين	- Mereka itu tidak sama. Ada di antara ahli kitab itu satu golongan yang jujur, yang membaca ayat-ayat Allah pada waktu tengah malam, sedangkan mereka juga sujud (shalat). - Mereka mempercayai kepada Allah dan hari kemudian, mereka menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat yang jahat, mereka

				bersegera kepada amal kebaikan, mereka itu termasuk golongan yang shaleh.
16	Q.S. Al-Baqarah (2): 105	47	<p>ما يود الذين كفروا من أهل الكتاب ولا المشركين أن ينزل عليكم من خير من ربكم والله يختص برحمته من يشاء والله ذو الفضل العظيم</p>	Orang kafir diantara ahli kitab dan kaum musyrikin, tidak ada yang mengharapkan turunnya kebaikan dari Tuhanmu kepadamu, tetapi Allah sudah melimpahkan rahmah karunia-Nya yang khusus kepada siapa saja yang Dia hendaki dan Tuhan mempunyai karunia yang besar.
17	Q.S. Al-Baqarah (2): 109	47	<p>ود كثير من أهل الكتاب لو يردونكم من بعد إيمانكم كفارا حسدا من عند أنفسهم من بعد ما تبين لهم الحق فاعفوا واصفحوا حتى يأتي الله بأمره إن الله على كل شيء قدير</p>	Banyak ahli kitab yang mengingini sesudah kamu beriman itu, supaya kamu kembali lagi kepada kekufuran semula karena mereka merasa iri hati setelah ternyata kebenaran bagi mereka. Dalam hal ini maafkanlah mereka itu, tunjukkan toleransimu, sampai datang perintah Allah. Sesungguhnya Allah itu maha kuasa atas segala sesuatu.
18	Q.S. Al-Mā'idah (5): 78	47	<p>لعن الذين كفروا من بني إسرائيل على لسان داود وعيسى ابن مريم ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون</p>	Orang-orang yang kafir dari Bani Israil itu, sudah dikutuk dengan lidah (Nabi) Daud dan Isa anak Maryam disebabkan mereka itu menantang dan melampaui batas.
19	Q.S. Al-Baqarah (2): 256	47	<p>لا إكراه في الدين قد تبين الرشد من الغي فمن يكفر بالطاغوت ويؤمن بالله فقد استمسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها والله سميع</p>	Tidak ada paksaan dalam beragama. Sebab sudah jelas mana yang benar dan yang mana salah. Siapa yang ingkar kepada thagut (perbuatan

			عليم	diluar batas) dan percaya kepada Allah, berarti mereka telah berpegang kepada tali yang tidak dapat putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.
20	Q.S. Yūnus (10): 99	47	ولو شاء ربك لآمن من في الأرض كلهم جميعا أفأنت تكره الناس حتى يكونوا مؤمنين	Kalau Tuhanmu mau, tentulah seluruh penduduk bumi ini mau beriman, karena itu apakah engkau akan memaksa orang supaya beriman.
21	Q.S. Āli ‘Imrān (3): 85	48, 73	ومن يبتغ غير الإسلام ديناً فلن يقبل منه وهو في الآخرة من الخاسرين	Maka barang siapa yang menghendaki agama lain daripada Islam, tidaklah akan diterima (agamanya) itu, dan ia diakherat nanti akan merugi.
22	Q.S. Al-Bayyinah (98): 7	48	إن الذين آمنوا وعملوا الصالحات أولئك هم خير البرية	Sesungguhnya orang yang beriman dan banyak berbuat kebajikan, adalah makhluk yang sebaik-baiknya.
23	Q.S. Al-Baqarah (2): 143	48	وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا وما جعلنا القبلة التي كنت عليها إلا لنعلم من يتبع الرسول ممن ينقلب على عقبيه وإن كانت لكبيرة إلا على الذين هدى الله وما كان الله ليضيع إيمانكم إن الله بالناس لرعوف رحيم	Dan begitulah kami telah jadikan kamu suatu umat pertengahan supaya kamu menjadi saksi-saksi atas manusia dan demikian pula Rasul akan menjadi saksi atas kamu dan kami tidak bermaksud mengalihkan kiblatmu dulu itu, melainkan untuk menguji siapa yang benar-benar patuh kepada Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang, dan sebenarnya hal ini memang berat pelaksanaannya kecuali bagi orang-orang yang mendapat hidayah dari

				Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan keimananmu. Sesungguhnya Allah maha pengasih, maha penyayang kepada semua umat manusia.
24	Q.S. Āli 'Imrān (3): 67	48	ما كان إبراهيم يهوديا ولا نصرانيا ولكن كان حنيفا مسلما وما كان من المشركين	Sesungguhnya Ibrahim itu, bukanlah seorang Yahudi atau Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang sangat jujur, taat dan patuh kepada Tuhannya. Dia bukan pula seorang yang musyrik.
25	Q.S. Al-Mā'idah (5): 65	60	ولو أن أهل الكتاب آمنوا واتقوا ل كفرنا عنهم سيئاتهم ولأدخلناهم جنات النعيم	Sekiranya orang-orang ahli Kitab itu beriman dan bertakwa, tentu akan Kami hapus segala kesalahan mereka dan akan kami masukakan ke dalam sorga-sorga kesenangan.
26	Q.S. Al-Mā'idah (5): 3	73	حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل لغير الله به والمنخنقة والموقوذة والمتردية والنطيحة وما أكل السبع إلا ما ذكيتم وما ذبح على النصب وأن تستقسموا بالأزلام ذلكم فسق اليوم يئس الذين كفروا من دينكم فلا تخشوهم واخشوني اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الإسلام دينا فمن اضطر في مخمصة غير متجانف لإثم فإن الله غفور رحيم	Telah diharamkan kepadamu makan bangkai, darah, babi dan binatang yang disembelih dengan selain nama Allah, binatang yang mati dicekik, dipukul, karena jatuh atau karena ditanduk oleh kawannya dan binatang yang mati menjadi mangsa binatang buas, kecuali binatang itu sempat kamu sembelih dan binatang yang disembelih atas nama berhala. Dan diharamkan meramalkan nasib dengan jalan azlam (tenung). Perbuatan ini adalah perbuatan

				<p>durhaka. Pada hari ini sudah tidak harapan buat orang kafir untuk menentang agamamu. Lantaran itu, janganlah kamu merasa takut terhadap mereka, tetapi hendaklah kamu takut kepada-Ku. Kini Aku sudah sempurnakan agamamu sekalian. Barang siapa yang terpaksa makan apa yang telah diharamkan itu, karena kelaparan, bukan karena sengaja berbuat dosa, maka Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
--	--	--	--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Hidayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 15 Februari 1982
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Gajahmada Gg. Pacar No. 348 Tuban Jawa Timur
Alamat di Yogya : Jl. Timoho Gg. Gading No.597 Yogyakarta
Nama OrangTua : Soenaryo
Alamat : Jl. Gajahmada Gg. Pacar No. 348 Tuban Jawa Timur
Pekerjaan : Pegawai Negeri / Pemerintah Kabupaten Tuban
Riwayat Pendidikan :

a. Formal

No.	Tingkat	Tempat	Jurusan	Lulus Tahun
1.	SD	SD Negeri Doromukti I Tuban	-	1994
2.	SLTP	Madrasah Tsanawiyah Negeri Tuban	-	1997
3.	SLTA	Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	Keagamaan	2000
4.	PT	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tafsir Hadis	2004

b. Non Formal

No.	Pelatihan/Kursus	Tahun
1.	Pendidikan dan Latihan KSR PMI cabang kota Yogyakarta Kualifikasi A	2000
2.	Kursus Diseminator Hukum Perikemanusiaan Internasional se- wilayah Jawa - Kalimantan	2001
3.	<i>English Translation Course</i>	2002
4.	Pelatihan Penelitian dan Penulisan bagi Penulis Perempuan	2003

Pengalaman Organisasi :

No.	Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Remaja Masjid <i>Safinatur Rahmah</i> Sapeen Yogyakarta	Bidang Pembinaan Minat dan Bakat	2000-2001
2.	BEMJ Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Divisi Pengembangan Nalar dan Wacana	2001-2002
3.	KSR PMI unit IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Latihan	2002-2003
4.	KSR PMI Unit IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Pertimbangan Organisasi	2003-2004
5.	Seksi KSR PMI Cabang Kota Yogyakarta	Sub Bidang Pembinaan Anggota	2003-2004
6.	KSR PMI Unit IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Badan Penelitian dan Pengembangan	2004-2005

Pengalaman Meneliti :

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Fenomena Islam Liberal di Indonesia	Penelitian pada Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.	2003 (Juni)
2.	Poligami dan Kekerasan Terhadap Perempuan	<i>Minor Research</i> pada Pusat Studi Wanita Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2003 (Oktober)
3.	Analisis Historis Kepengurusan KSR PMI Unit VII IAIN Sunan Kalijaga	Badan Penelitian dan Pengembangan KSR PMI Unit VII IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2004 (Maret)

Demikian *Curriculum Vitae* ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2004

Nur Hidayati